

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melahirkan adalah proses dikeluarkan janin dari dalam rahim seorang wanita dan dikatakan cukup bulan jika usia kehamilan berada direntang 37 sampai 42 minggu, diikuti keluarnya plasenta dan juga selaput dari janinnya (Jannah, 2013). Diketahui ada 2 cara proses persalinan yakni melalui vagina atau alami (normal) atau dengan cara dioperasi atau dikenal dengan nama seksio sesarea. Proses operasinya adalah dengan pembedahan secara insisi di dinding perut ibu sampai ke bagian dinding rahim (Mitayani, 2013). Tindakan ini dilakukan oleh dokter kandungan salah satu indikasinya adalah pernah dilakukan operasi persalinan sebelumnya (Redeer et al., 2013).

World Health Organization (WHO) (2019), menjelaskan pelaksanaan ini terjadi reratanya adalah 5-15% di dunia. Data dari Riskesdas tahun 2018 menyatakan sekitar 15,3% dilakukan seksio sesarea di Indonesia dengan provinsi tertinggi ada di DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) dan Kalimantan Timur ada 19,5% dari total persalinan yakni 1144 (Depkes RI, 2018). Sedangkan di RSIA 'Aisyiyah Samarinda, sejak bulan Januari hingga Februari 2022 ada 180 orang yang pernah dirawat

merupakan ibu-ibu yang mengalami seksio sesarea. (Rekam medik RSIA 'Aisyiyah, 2022).

Pelaksanaan pembedahan ini harus disesuaikan dengan indikasi yang tepat karena beresiko menimbulkan morbiditas pada ibu dan janinnya. Jenis persalinan ini membutuhkan waktu yang lebih lama untuk sembuh dan juga untuk rawat inapnya. Akan tetapi kesembuhannya tergantung kepada indikasi pelaksanaannya, serta ada komplikasi atau tidak dari tindakan tersebut (Arianto, 2013).

Tenaga kesehatan selalu menganjurkan kepada ibu dengan operasi seksio sesarea setelah 6-8 jam untuk melakukan latihan menggerakkan tubuhnya, yang dimulai dari gerakan perlahan dan bertahap sampai bisa duduk sendiri, agar tidak selalu berbaring di atas tempat tidur terus. Gerakan awal ini disebut dengan mobilisasi secara dini yang sangat efektif dilakukan pada pasien post seksio sesarea (Dube, 2014). Latihan ini berguna bagi ibu karena bisa secara bertahap untuk mandiri agar fungsi fisiologisnya segera pulih (Karlina, 2014).

Salah satu strategi terbaik di dalam penanganan pemulihan pasca persalinan dengan seksio sesarea adalah mobilisasi secara dini, teknik ini sangat membantu dalam pemulihan sejak dini pada pasien. Berbagai manfaat yang bisa diperoleh pasien dengan melakukannya adalah pulih lebih cepat dan terhindar dari morbiditas. Waktu pelaksanaannya bisa dimulai setelah 6-8 jam pasca operasi

seksio sesarea dengan mulai menggerakkan kedua tungkainya, dilakukan dengan perlahan dan bertahap, kemudian miring kiri dan kanan dan setelah 24 jam diharapkan ibu sudah bisa duduk (Dube, 2014).

Manfaat yang dapat dirasakan ibu dengan melakukan mobilisasi dini ini adalah tubuh merasa lebih sehat dan cepat kuat kembali. Fungsi usus dan kandung kemihnya juga pulih dengan cepat. Hal lainnya adalah peredaran darah menjadi lebih lancar sehingga luka cepat sembuh, otot menjadi kuat dan kondisi ini menjadikan ibu lebih cepat beraktifitas terutama dalam merawat dirinya sendiri dan bayinya (Karlina, 2014). Penelitian Herman et al (2020) menyebutkan bahwa aktifitas fisik dengan mobilisasi dini setelah kelahiran dengan seksio sesarea dapat membantu terhindar dari salah satu komplikasi dari seksio sesarea yaitu tromboemboli. Keputusan ibu melakukan mobilisasi secara dini tidak lepas dari pengetahuan yang dimilikinya. Apabila rendah pengetahuan dalam memahami pentingnya mobilisasi pasca persalinan maka akan berpengaruh pada pelaksanaannya (Nidya, 2015).

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pengetahuan ibu. Jika kurang memahami atau rendah mengenai manfaat dilakukannya mobilisasi ini maka ibu tidak akan peduli untuk melakukannya (Nidya, 2015). Buhari (2015) menjabarkan jika ibu telah berpengalaman

sebelumnya melakukan hal tersebut maka akan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini.

Adanya sikap yang positif yang ditunjukkan dari pengetahuan yang dimiliki maka segala hal yang bermanfaat bagi kesehatannya akan dilakukannya begitu juga sebaliknya dan hal ini akan menjadi sangat penting bagi seorang ibu yang setelah melahirkan memahami tujuan mobilisasi ini (Notoatmodjo, 2012). Sikap ditentukan oleh motivasinya yang akan membuatnya menjadi melakukan suatu tindakan, tidak terkecuali dalam hal mobilisasi dini bagi ibu post salah satunya komplikasi dari seksio sesarea. Petugas sangat berperan dalam memberikan informasi yang tepat sehingga membuat ibu termotivasi untuk melaksanakannya (Afiyanti, 2015).

Kasiani (2015), memaparkan faktor sikap ini tidak lepas dari fasilitas pendukung, sosial budaya, tingkat pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi serta persepsi yang ada pada diri seseorang. Motivasi ini terutama ada pada ibu karena menjadi penentu sikap dan pelaksanaan mobilisasi dini secara mandiri. Edukasi petugas kesehatan jika tidak diikuti dengan rasa termotivasi yang baik tentunya tidak akan membuahkan hasil yang diinginkan (Afiyanti, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada lima orang ibu yang melahirkan dengan operasi seksio sesarea pada tanggal 20-03-2022 diperoleh gambaran di mana

ketiga ibu tidak mau bergerak latihan karena masih terasa nyeri saat bergerak dan juga takut jika bergerak akan berpengaruh terhadap luka operasinya tersebut, yang menjadikan ketergantungan mereka kepada petugas kesehatan untuk membantu mereka melakukan mobilisasi. Tidak optimalnya pelaksanaan mobilisasi ini dikarenakan kurangnya para ibu memahami mengenai manfaat dilakukannya mobilisasi secara dini. Melalui hal tersebut di atas peneliti berkeinginan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda.

Melihat dari kegunaannya maka petugas diwajibkan memberikan bimbingan sesegera mungkin setelah ibu dalam kondisi stabil setelah pelaksanaan seksio sesarea bahwa 6-8 jam sudah bisa untuk latihan mulai dari menggerakkan tungkai kakinya, miring kiri dan kanan tanpa bantuan, dan hal ini bisa dilakukan secara perlahan sesuai dengan nyeri yang dirasakannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku mobilisasi dininya pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dirumuskan masalah sebagai berikut: Adakah hubungan pengetahuan, sikap dan

motivasi dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea di Ruang Mawar RSIA 'Aisyiyah Samarinda?

C. Tujuan penelitian

1. Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda?

2. Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden penelitian meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, indikasi seksio sesarea, skala nyeri, Indeks Massa Tubuh (IMT), apgar skor bayi, Hb ibu, lingkaran lengan ibu, dan masa nifas ibu.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda
- c. Mengidentifikasi sikap tentang mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda
- d. Mengidentifikasi motivasi tentang mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda
- e. Mengidentifikasi perilaku mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda

- f. Menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda
- g. Menganalisis hubungan sikap dan perilaku mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda
- h. Menganalisis hubungan motivasi dan perilaku mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda
- i. Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Institusi Pendidikan

Diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan untuk institusi pendidikan dalam menyusun materi perkuliahan maternitas untuk mahasiswa.

- b. Ilmu Keperawatan

Dapat memperkaya pengetahuan di bidang keperawatan maternitas, khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap mobilisasi dini pada ibu seksio sesarea, sehingga dapat digunakan sebagai data pendahuluan dan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ibu-ibu post seksio sesarea tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini sehingga ibu tidak perlu merasa takut atau pun cemas untuk melakukan mobilisasi dini guna mempercepat proses kesembuhan ibu.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan yang holistik dan bermanfaat bagi pasien dan keluarga pasien.

c. Bagi perawat

Hasil penelitian diharapkan sebagai masukan bagi profesi keperawatan dalam memberikan pelayanan yang maksimal guna meningkatkan kinerjanya di bidang pelayanan maternitas, khususnya pada pasien post seksio sesarea dengan menerapkan mobilisasi dini.

d. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan kepada RSIA 'Aisyiyah Samarinda agar dapat memperhatikan kualitas pelayanan di rumah sakit

dan meningkatkan pelayanan maternitas, khususnya pada pasien post seksio sesarea dengan penerapan mobilisasi dini.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengembangkan penelitian lanjutan terkait dengan penerapan mobilisasi dini pada pasien post seksio sesarea.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan dipaparkan berikut ini :

1. Penelitian Ade Nur (2017) berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea dalam Mobilisasi Dini di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017”. Penelitian ini dilakukan pada 45 responden. Persamaan penelitian ini adalah pada metode pendekatan yang menggunakan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel adalah dengan *total sampling* pada metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada analisis data, dimana penelitian ini menggunakan rumus korelasi non parametris Kendall's Tau, sedangkan penulis akan menggunakan analisis data Chi-square.
2. Penelitian Feva Tridiyawati (2016) berjudul “Efektivitas Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea Dan Dukungan Suami

Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Di RS Anna Medika Bekasi”

3. Penelitian ini dilakukan pada 50 responden. Persamaan penelitian ini adalah pada metode pendekatan yang menggunakan cross sectional dan pada metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada analisis data dan teknik pengambilan sampel, dimana penelitian ini menggunakan analisis univariat dan menggunakan teknik accidental sampling, sedangkan penulis akan menggunakan analisis data Chi-square dan menggunakan teknik purposive sampling.
4. Penelitian Erlina Ekawati Tyasning (2016) berjudul “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Kualitas Hidup Ibu Post Seksio Sesarea di RSUD Tugorejo Semarang”.
5. Penelitian ini dilakukan pada 5 responden. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain post test-only non equivalent control group sedangkan penulis akan menggunakan metode cross sectional. Untuk teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan consecutive sampling berbeda dengan penulis yang akan menggunakan teknik purposive sampling dan untuk metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner serta analisis data menggunakan rumus Chi-square.